

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIDAKLENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

Lili Amaliah¹

¹Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
liliamaliah200382@gmail.com

*Mustamir Kamaruddin²

²Prodi Diploma III Gizi, Poltekkes Kemenkes Sorong
* iyotamirkha@gmail.com

Sunaeni Sunaeni³

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
sunaeni@poltekkes-malang.ac.id

Desy Dwi Cahyani⁴

⁴Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
cahyamdf@gmail.com

Coresspondence Author: Mustamir Kamaruddin; iyotamirkha@gmail.com

Abstract: *Based on data obtained from the Lelogama Health Center, it is known that there are several types of complete basic immunizations that are less than the set target. The purpose of the study was to determine the factors that influence the incompleteness of basic immunization in infants. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at Lelogama Health Center. The research was conducted in July 2024. The population is all mothers who have babies aged 9-24 months which amounted to 235 people. The sample amounted to 70 people. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between maternal education (p value: 0.021) and service distance (p value: 0.002). It is recommended that mothers of toddlers are advised to understand the importance of immunization for the health of babies now and in the future, especially with regard to diseases that should be minimized by immunization.*

Keywords: *Distance to service, immunization, maternal education.*

Abstrak: Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lelogama diketahui bahwa terdapat beberapa jenis imunisasi dasar lengkap yang kurang dari target yang ditetapkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lelogama. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24 bulan yang berjumlah 235 orang. Sampel berjumlah 70 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu (p value: 0,021) dan jarak pelayanan (p value: 0,002). Disarankan Ibu balita disarankan untuk memahami pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi saat ini dan di masa mendatang terutama berkaitan dengan penyakit yang seharusnya dapat diminimalisir risikonya oleh imunisasi

Kata Kunci: Jarak Pelayanan, Imunisasi, Pendidikan Ibu.

A. Pendahuluan

Kesehatan anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data global, sekitar 11 juta anak yang berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, angka yang sangat tinggi dan menunjukkan tantangan besar dalam pemenuhan hak kesehatan anak. Selain itu, sejumlah anak lainnya hidup dengan berbagai gangguan kesehatan yang berdampak serius pada kualitas hidup mereka, seperti penyakit polio, diare, cacat bawaan, serta keterlambatan dalam perkembangan fisik dan kognitif, seperti lambat berjalan atau berbicara. Tingginya angka kematian dan gangguan kesehatan pada anak-anak ini, terutama di negara berkembang, umumnya dipicu oleh faktor-faktor yang sebenarnya dapat dicegah. Salah satu penyebab utama adalah masalah gizi yang buruk, yang menyebabkan tubuh anak-anak menjadi lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai serta kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit di kalangan masyarakat. Semua faktor ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya peningkatan kesehatan anak, agar angka kematian dan gangguan kesehatan pada anak dapat dikurangi secara signifikan, terutama di negara-negara yang masih menghadapi tantangan besar dalam sektor kesehatan (Simanjuntak & Nurnisa, 2019).

Di Indonesia, setiap bayi yang berusia antara 0 hingga 11 bulan sangat dianjurkan untuk menerima imunisasi dasar lengkap. Imunisasi dasar ini terdiri dari beberapa jenis vaksin, yakni BCG yang diberikan dalam satu dosis, DPT yang diberikan dalam tiga dosis, Hepatitis B yang diberikan dalam satu dosis, Polio yang diberikan dalam empat dosis, serta vaksin campak atau MR yang diberikan dalam satu dosis. Semua vaksin ini bertujuan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit menular yang dapat dicegah, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Pada tahun 2019, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tercatat mencapai 93,7%, yang berarti angka ini telah melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, yaitu sebesar 93%. Meskipun secara nasional target ini sudah tercapai, distribusi capaian ini bervariasi di antara provinsi-provinsi di Indonesia.

Data di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) diketahui cakupan seluruh jenis imunisasi dasar tidak mencapai target yaitu imunisasi BCG 88,95% dari target 95%, imunisasi DPT 83,89% dari target 95%, imunisasi Polio 87,96% dari target 95%, imunisasi campak 71,43% dari target 90% dan imunisasi Hepatitis B 83,83% dari target 95%. Kabupaten dengan cakupan IDL terendah adalah Kabupaten Kupang dengan rincian cakupan imunisasi BCG 80,22%, imunisasi DPT 83,89%, imunisasi Polio 76,76%, imunisasi Campak 61,67% dan imunisasi Hepatitis B 69,39%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lelogama diketahui bahwa terdapat beberapa jenis imunisasi dasar lengkap yang kurang dari target yang ditetapkan yaitu imunisasi HB0, BCG, DPT/HB Combo 1, dan campak. Pencapaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Lelogama diketahui dari 10 jenis imunisasi terdapat 5 jenis imunisasi yang memiliki pencapaian dibawah standar yang ditetapkan yaitu imunisasi HB0 (83,3% dari target 95%), BCG (72,7% dari target 80%), DPT/HB Combo 1 (83,3% dari target 95%) DPT/HB Combo 3 (87,9% dari target 90%) serta Campak (86,4% dari target 90%). Belum tercapainya target imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Lelogama dapat disebabkan beberapa hal seperti tingkat pendidikan ibu serta jarak ke pelayanan kesehatan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lelogama. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24 bulan yang berjumlah 235 orang. Sampel berjumlah 70 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketidاكلengkapan Imunisasi, Pendidikan dan Jarak Pelayanan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ketidاكلengkapan Imunisasi			
1	Tidak Lengkap	49	70
2	Lengkap	21	30
Total		70	100,0
Pendidikan			
1	Rendah	38	54,3
2	Tinggi	32	45,7
Total		70	100,0
Jarak Pelayanan			
1	Jauh	40	57,1
2	Dekat	30	42,9
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 49 responden (70%) memiliki bayi imunisasi tidak lengkap. Menurut pendidikan, terdapat 38 responden (54,3%) memiliki pendidikan rendah dan terdapat 40 responden (57,1%) memiliki jarak pelayanan kesehatan yang jauh.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pendidikan Ibu Terhadap Ketidاكلengkapan Imunisasi

Pendidikan Ibu	Ketidاكلengkapan Imunisasi				P value		
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	31	81,6	7	18,4	38	100	0,021
Tinggi	18	44,3	14	43,8	32	100	
Jumlah	49	70	21	30	70	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 38 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 31 responden (81,6%) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Adapun dari 32 responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 18 responden (44,3%) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,021 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap ketidاكلengkapan imunisasi pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sigit (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Merujuk hasil penelitian, pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Pendidikan merupakan suatu

proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus, di mana individu mengalami perkembangan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses ini membawa perubahan positif dalam diri seseorang, baik dalam konteks individu, keluarga, maupun masyarakat secara luas. Pendidikan tidak hanya mencakup pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran informal yang diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari.

Salah satu peran penting dari pendidikan adalah sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas intelektual seseorang, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan dalam menyerap, memahami, dan mengolah informasi. Dalam konteks kesehatan, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap isu-isu kesehatan, seperti pentingnya imunisasi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Mereka lebih terbuka terhadap penjelasan mengenai manfaat, jadwal, serta risiko jika anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan rendahnya kesadaran mereka terhadap pentingnya imunisasi, sehingga berisiko menyebabkan ketidaksesuaian atau ketidaklengkapan dalam pemberian imunisasi pada anak (Azzura, 2023).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Jarak Pelayanan Terhadap Ketidاكلengkapan Imunisasi

Jarak Pelayanan	Ketidاكلengkapan Imunisasi				P value		
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Jauh	34	85	6	15	40	100	0,002
Dekat	15	50	15	50	30	100	
Jumlah	49	70	21	30	70	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 40 responden dengan jarak pelayanan kesehatan yang jauh, terdapat 34 responden (85%) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Adapun dari 30 responden jarak pelayanan kesehatan yang dekat, terdapat 15 responden (50%) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,002 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak pelayanan terhadap ketidaklengkapan imunisasi pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrea (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan jarak tempuh pelayanan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara jarak tempuh pelayanan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Merujuk hasil penelitian, jarak pelayanan merupakan salah satu faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi. Jarak tempuh antara tempat tinggal ibu dengan lokasi pelayanan imunisasi dasar diketahui memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan status imunisasi pada bayi. Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, ditemukan bahwa ibu yang tinggal di wilayah yang dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Posyandu atau Puskesmas, cenderung lebih rutin membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini berbanding terbalik dengan ibu-ibu yang menetap di daerah yang jaraknya cukup jauh dari tempat pelayanan

imunisasi. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan tersebut, sehingga berpotensi besar menyebabkan ketidakhadiran pada jadwal imunisasi yang telah ditetapkan, dan akhirnya berdampak pada ketidaklengkapan status imunisasi anak.

Beberapa faktor menjadi alasan utama mengapa jarak yang jauh menjadi penghambat. Salah satunya adalah kebutuhan akan biaya transportasi. Bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas, mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi demi menjangkau layanan imunisasi dapat menjadi beban tersendiri. Mereka lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok sehari-hari dibandingkan biaya perjalanan ke fasilitas kesehatan. Di sisi lain, jika harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, terutama bagi ibu yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau, maka waktu tempuh yang lama akan sangat menguras tenaga dan menyita waktu. Hal ini tentu berdampak pada aktivitas harian ibu, seperti mengurus rumah tangga atau mencari nafkah, sehingga mereka cenderung menunda atau bahkan melewatkan jadwal imunisasi anak (Julinar, 2023).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan jarak pelayanan terhadap ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi. Disarankan Ibu balita disarankan untuk memahami pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi saat ini dan di masa mendatang terutama berkaitan dengan penyakit yang seharusnya dapat diminimalisir resikonya oleh imunisasi.

Daftar Pustaka

- Astrea, Y., Arif, A., Ciselina, D., Chairuna. (2023). *Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 23. No. 1.
- Azzura, S, N., Rukmono, P., Herlina, N., Dharmawan, A, K. (2023). *Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah*. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 10, No. 6.
- Hastuty, M. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019*. Jurnal Doppler, Vol 4. No. 1.
- Julinar., Isfanda., Jinani, R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Ulee Kareng*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan. Vol 1. No. 3.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Sigit, I, A., Utama, M, B, S., Rajagukguk, M. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Vol 22. No. 2.